

**DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADISIONAL
KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
KOTA BANJARMASIN**

**(Impact Of The Modern Market On The Traditional Markets Of East
Banjarmasin, The City Of Banjarmasin)**

Norhandayani, Inda Ilma Ifada dan Yarna Hasiani
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan
Jl.Adhiyaksa no. 2 kayu tangi Banjarmasin
Norhandayani24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak keadaan sebelum dan setelah adanya pasar modern terhadap pasar tradisional serta hubungan penerimaan penjualan pedagang di pasar tradisional sebelum dan setelah adanya pasar modern. Penelitian ini dimulai dari bulan april sampai juni 2018. Metode Pengambilan menggunakan purposive sampling dan sensus terhadap 27 orang penjual sembako. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak pasar modern terhadap pasar tradisional terlihat dari waktu dimulainya pedagang mulai berjualan . Sebelum adanya pasar modern pasar awalnya buka pada pukul 08.00 wita sampai 17.00 wita, setelah adanya pasar modern waktu tutup pasar menjadi jam 13.00 wita. selain itu konsumen pedagang pasar tradisional juga berkurang, awalnya sebelum adanya pasar modern konsumen penjual di pasar tradisional rata-rata memiliki 20-30 konsumen perharinya setelah adanya pasar modern menjadi 5-10 konsumen perharinya terkadang beberapa pedagang ada yang tidak terjual dagangannya dan penerimaan penjualan pedagang rata-rata mengalami penurunan setelah adanya pasar modern. Penerimaan penjualan mereka setelah adanya pasar modern Rp1,255,556 mengalami penurunan dari Rp 3,148,148 sebelum adanya pasar modern. Hal ini berarti pedagang pasar tradisional mengalami penurunan penerimaan sebesar Rp.1.892.592 atau sebanyak 43%. Kemudian untuk melihat adanya hubungan antara penerimaan pedagang pasar tradisional terhadap adanya pasar modern dilakukan uji normalitas dan uji rank spearman sehingga diperoleh nilai korelasi 0,874 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keduanya.

Kata Kunci : Dampak, Pasar Modern, Pasar Tradisional, Korelasi

ABSTRACT

This study aims to know determine the impact of the situation before and after the existence of modern markets on traditional markets as well as the relationship of the acceptance of merchant sales in traditional markets before and after the existence of modern markets. This study began from April to June 2018. The collection method used purposive sampling and census of 27 food vendors. The results of this study indicate that the impact of the modern market on traditional markets can be seen from the time when traders started selling. Before the existence of the modern market, the market was initially open at 8:00 a.m. to 5:00 p.m., after the modern market was closed, the market was 13.00 p.m. In addition, traditional market merchant consumers also decreased, initially before the existence of a modern market consumers sellers in the traditional market had an average of 20-30 consumers per day after the modern market became 5-10 consumers per day, sometimes some merchants sold unsold merchandise and received merchant sales. the average decreased after the modern market. Their sales revenue after the modern market Rp. 1,255,556 decreased from Rp3,148,148 before the modern market. This means that traditional market traders experienced a decrease in revenue of Rp.1,892,592 or as much as 43%. Then to prove the existence of a relationship of reduced acceptance of traditional market traders to the existence of a modern market using the normality test and the Spearman rank test and obtained a correlation value of 0.874 which indicates a very strong relationship between both.

Keywords: Impact, Modern Market, Traditional Market, Correlation

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modern di Banjarmasin semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonominya.

Pembangunan pasar modern ini peningkatannya lebih pesat dibandingkan pasar tradisional. Hal ini dirasakan oleh

banyak pihak yang akan berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional dan penerimaan penjualan para pelaku atau pedagang usaha sejenis, terbukti saat ini jumlah pasar modern 146 ritel sedangkan pasar tradisional berjumlah 62 dan 6 pasar yang sudah tidak aktif (Disperindag, 2017).

Kota Banjarmasin terbagi menjadi 5 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Banjarmasin Barat, Utara, Selatan, Tengah dan Timur. Pasar modern dan pasar tradisional ada terdapat di wilayah setiap kecamatan di kota Banjarmasin. Salah satunya di Banjarmasin timur banyak terdapat pasar modern mulai dari tahun 2006-2018 jumlah setiap tahunnya mengalami penambahan, dan pada saat ini berjumlah 26 ritel yang diantaranya memiliki jarak sangat dekat (\pm 50-100 m) dengan pasar tradisional.

Pasar modern ini menjual berbagai jenis komoditas seperti yang dijual di pasar tradisional selain itu tempatnya dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba ada seperti *Air Conditioner* (AC), dan ada juga yang dilengkapi dengan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Sedangkan pasar tradisional masih berhadapan dengan masalah pengelolaan yang kurang profesional, seperti tempat yang panas, bau, tempat parkir yang sempit, banyak pengamen. dan juga pengemis selain itu sering terjadinya tindak kriminal.

Keberadaan pasar modern ini berpengaruh pada berbagai hal diantaranya adalah perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat, selain itu juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaannya. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern ini sangat menguntungkan karena mereka dapat belanja dengan nyaman dan leluasa. Akan tetapi, tidak jarang yang memiliki pandangan negatif atas keberadaannya. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern ini khususnya pasar tradisional karena beberapa pembangunan pasar modern memiliki jarak yang sangat dekat dengan pasar tradisional salah satunya seperti pasar kuripan. Sebagian besar pedagang di pasar Kuripan mengeluhkan dan melakukan protes ke Disperindag adanya pasar modern ini karena berdampak pada

berkurangnya konsumen dan penerimaan penjualan pedagang berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar tradisional di Kecamatan Banjarmasin Timur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan Juni 2018. Tempat penelitian dilakukan di Pasar tradisional, Kecamatan Banjarmasin Timur

Metode Pengambilan Sample

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode pengambilan sampel wilayah, pasar modern, pasar tradisional menggunakan purposive sampling dan penentuan sampel pedagang pasar tradisional di kecamatan Banjarmasin timur dilakukan secara purposive sampling kemudian sensus terhadap 27 orang pedagang sembako. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dibantu kuesioner.

Analisis Data

Data primer dan sekunder diperoleh kemudian ditabulasi, dianalisis dan diinterpretasi. Untuk menjawab tujuan pertama yang mengetahui dampak sebelum dan setelah adanya pasar terhadap pasar tradisional dilakukan analisis deskriptif dengan perbandingan keadaan pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya pasar modern dilakukan dengan analisis deskriptif dengan analisis tersebut bisa diketahui gambaran keadaan pasar tradisional dan setelah adanya pasar modern penelitian ini dilakukan juga dengan mengamati penjualan dan penerimaan pedagang pasar tradisional serta harga produk dan promo yang diberikan.

Untuk menjawab tujuan kedua untuk mengetahui hubungan penerimaan penjualan pedagang sebelum dan setelah adanya pasar modern dilakukan analisis regresi dengan uji normalitas. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test). yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05.

- a. jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. jika p-value < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu pengujian secara rank spearman dengan menggunakan Software SPSS versi 19 dengan rumus:

$$P = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Keunggulan dan kelemahan pasar tradisional

Keunggulan atau kelebihan pasar Tradisional	Kekurangan pasar tradisional
Lokasi strategis Keragaman barang yang lengkap	Kumuh dan kotor, insfrastruktur bangunan Cara pengemasan yang kurang menarik
Harga yang murah	Tingkat mutu atau kualitas produknya kurang
Sistem tawar menawar menunjukkan keakraban penjual dengan pembeli	Terbatasnya fasilitas, Kurangnya media promosi
Bersaing secara alamiah yang tidak dimiliki langsung dengan pasar modern	Kurangnya dalam manajemen

Dari tabel diatas dapat dilihat pasar tradisional memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan atau kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern hal ini menjadikan pasar tradisional memiliki nilai lebih dibandingkan pasar modern pasar tradisional di Banjarmasin Timur rata- rata hanya dari manajemen dan kebersihan tempat yang kurang dibandingkan pasar

Pasar tradisional di Kecamatan Banjarmasin Timur dibangun atas milik pemerintah daerah Banjarmasin. Namun meskipun pasar ini milik pemerintah daerah kebijakan yang mengatur dan mengelola pasar di banjarmasin timur secara umum masih menggunakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar tradisional. Pasar tradisional ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan pasar modern dapat dilihat pada tabel 1.

modern, apabila kelemahan pasar tradisional dibenahi atau segera diperbaiki tidak menutup kemungkinan pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pasar modern ini juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan adapun kelebihan dan kelemahan pasar modern dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keunggulan dan kelemahan pasar modern

Keunggulan pasar modern	Kelemahan pasar modern
Tempatnya bersih, nyaman dengan jam buka yang lebih panjang	Praktik jual belinya dimana konsumen tidak bisa tawar menawar
Menawarkan aneka pilihan pembayaran seperti kartu kredit	Penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung
Barang yang dijual lokar dan impor	Kurangnya interaksi sosial
Memiliki kualitas produk yang baik dan memiliki manajemen yang baik	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keunggulan pasar modern merupakan kelemahan pasar tradisional begitu juga dengan sebaliknya kelemahan pasar modern menjadi keunggulan pasar tradisional.

kelemahan pasar modern salah satunya menetapkan harga produk dengan barcode namun mereka meimbangnya dengan menggunakan sistem diskon. Adapun perbandingan harga prodak antra pasar

modern dan pasar tradisional bisa dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Perbandingan harga produk pasar tradisional dan pasar modern(Data Primer,2018) .

Nama produk	Jenis Produk	Harga pasar tradisional	Harga pasar modern	
Beras	Jdr 5 kg		Rp.81,500	
	Tanak 5 kg		Rp. 64,600	
	Nawitimas 5 Kg		Rp.62,200	
	Mentari 1 Kg		Rp.31,000	
	Raja hitam		Rp. 42,600	
	Pandak Usang 5 kg	Rp 42,000		
	Siam mutiara 5kg	Rp 56,000		
	Siam Unus 5 kg	Rp 59,000		
Telur	13 buah	Rp. 20,000	Rp.21,950	
Mie Instan	Sedap, Indomie	Rp.85.000-87,000/Karton	Rp.85,800/karton	
Minyak goreng	Tropical	Rp 13,000/ liter	Rp 23,500/2 liter	
			(harga Discon)	
		Sania	Rp 13,000/ liter	Rp 23,500/2 liter (Harga Diskon)
		Fortune	Rp	Rp 23,500/2 liter
		Filma	Rp 13,000/liter	Rp 13,910
		Kunci Mas	Rp 12, 500/liter	Rp 12,950
	Bimoli	Rp 16,000-17000/liter	Rp 19,600	
gula	Gula pasir (putih)/kg	Rp,13000/kg	-	
	Gula ku/kg		Rp,12,500	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga produk pasar modern dan pasar tradisional memiliki perbedaan harga yang tidak terlalu jauh, pada pasar tradisional produk sembako seperti beras lebih murah dibandingkan pasar modern dan sebaliknya beberapa produk di pasar modern juga ada yang lebih murah dibandingka pasar tradisional. Pasar tradisional maupun pasar modern memang memiliki keunggulan masing masing hanya saja pasar tradisional dari segi manajemen atau cara mengelola

Strategi promosi dipasar modern sendiri terbagi menjadi 2 yaitu: promosi koran dan promosi berupa katalog dimana setiap bulannya selalu melakukan promosi dalam waktu satu bulan tersebut ada jeda promosi setiap hari rabu. Promosi Koran dilakukan dengan cara menyebarkan

pasar dan pencatatan penjualan sedikit tertinggal dibandingkan pasar modern.

Pasar modern sendiri memiliki strategi promosi untuk membuat konsumen tertarik dan berbelanja dipasar modern. Menurut Basu Swasta (2005), promosi adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu produk kepada pasar sasaran, untuk memberi informasi tentang keistimewaan, kegunaan, keunggulan dan yang paling penting adalah tentang keberadaan suatu produk yang dipasarkan oleh suatu perusahaan.

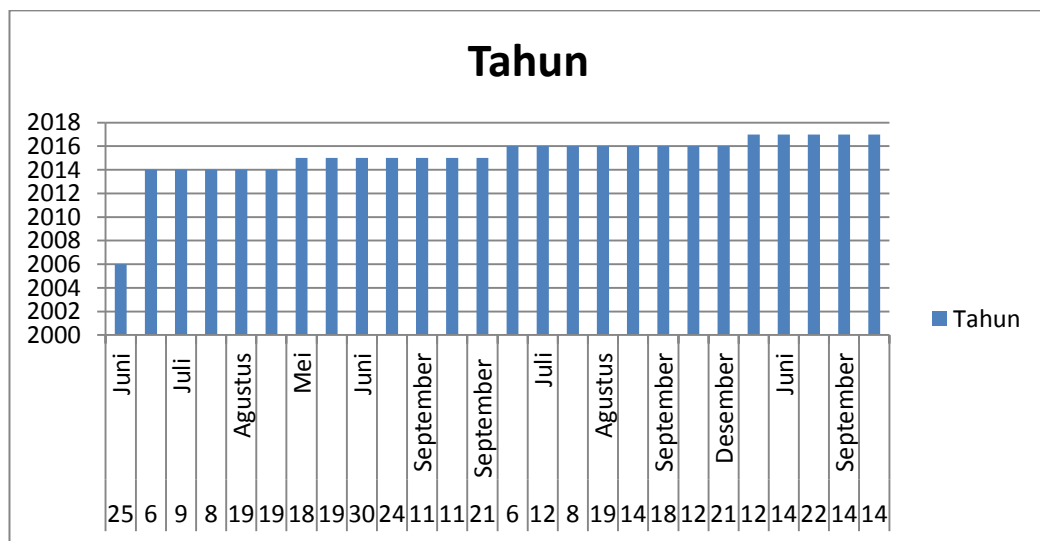
selebaran kepada konsumen secara langsung dengan membagikannya ke jalan-jalan dan ada yang ditempel di produk yang dipromosikan, untuk promosi katalog dibagikan kepada konsumen saat berbelanja di pasar modern. Komoditas yang dipromosikan berbeda-beda namun tidak

dipungkiri yang paling banyak adanya promosi bahan pokok rumah tangga atau bahan - bahan sembako. Hal itu sesuai dengan pendapat menurut dengan Kasmir (2006) menyatakan bahwa untuk menarik konsumen, wirausaha dapat menentukan indikator- indikator yang terdapat dalam pemasaran (*marketing mix*), yaitu penelitian

Perkembangan pasar modern yang setiap tahunnya terus mengalami penambahan dengan jarak yang cukup dekat dengan pasar tradisional hal ini dianggap secara tidak langsung mengancam dan melumpuhkan eksistensi pasar tradisional dan usaha pedagang serta penerimaan penjualan pedagang tradisional. Selain itu beberapa pasar modern memiliki jarak yang sangat dekat dengan pasar tradisional karena.

data pengembangan pasar (*probe*), menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), Penentu harga (*Price*), mempromosikan agar produk bisa dikenal konsumen (*Promotion*), serta tempat pemasaran (*Place*).

Hal inilah pemerintah kota Banjarmasin diminta memikirkan nasib pedagang kecil yang bisa saja kehilangan mata pencahariannya akibat banyaknya pasar modern. Pasar modern perkembangannya di Banjarmasin terus bertambah adapun perkembangan pasar modern dapat dilihat pada grafik di bawah ini sejak pembangunannya pada tahun 2006-2007



Gambar1. Grafik Perkembangan Pasar Modern

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa keberadaan pasar modern berdampak pada berkurangnya konsumen, waktu buka pasar dan omset atau penerimaan penjualan pedagang pasar tradisional. Sebelum adanya pasar modern pasar awalnya buka pada pukul 08.00 wita sampai 17.00 wita, setelah adanya pasar modern waktu tutup pasar menjadi jam 13.00 wita. selain itu konsumen pedagang pasar tradisional juga berkurang, awalnya sebelum adanya pasar modern konsumen penjual di pasar tradisional rata-rata memiliki 20-30

konsumen perharinya setelah adanya pasar modern menjadi 5-10 konsumen perharinya terkadang beberapa pedagang ada yang tidak terjual dagangannya. Penerimaan penjualan sebelum adanya pasar modern penerimaan mereka cukup banyak ada dari 7 juta sampai 1 juta perharinya.

Penerimaan penjualan rata-rata dari semua responden sebelum adanya pasar modern pada tahun 2013 Rp 3,148,148 setelah adanya pasar modern penerimaan penjualan mereka sangat berkurang menjadi Rp 1,255,556 hal ini berarti pedagang pasar

tradisional mengalami penurunan sebesar Rp 1,892,592 atau sebanyak 43%. Dari penurunan penerimaan penjualan membuat pedagang resah akan hal ini apabila terus dibiarkan. Kemudian untuk membuktikan adanya hubungan berkurangnya penerimaan pedagang pasar tradisional terhadap adanya pasar modern menggunakan uji normalitas dan uji rank spearman dan didapat nilai korelasi 0,874 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara berkurangnya penerimaan pedagang tradisional terhadap adanya pasar modern.

Ada beberapa penelitian sejenis yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arik Pujiyanto (2010) dengan judul "Pengaruh berkembangnya Waralaba (Indomaret dan Alfamart terhadap pedagang kecil atau pedagang kelontong di Kota Jambi Tahun 2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin berkembangnya keberadaan waralaba (Indomaret dan Alfamart) dapat menurunkan omzet penjualan perhari sekitar 35% pendapatan para pedagang kecil atau pedagang kelontong tersebut di Kota Jambi Per tahunnya.

Marten Rapael Hutabarat (2009) Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarket ten analisis terhadap pasar tradisional sei sikambang di Kota Medan , menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji – t berpasangan (*paired t-test*), hasil penelitian ini adalah Pasar modern dikota Medan mengalami perkembangan dalam jumlah sejak tahun 2000 sampai tahun 2009 yang cukup besar yaitu 69,07% sedangkan untuk jumlah pasar tradisional dikota Medan tidak terdapat perubahan sejak tahun 2000-2009 yaitu sebanyak 69 buah dan terdapat perbedaan yang nyata antara pedagang buah-buahan dan sayur-sayuran di pasar tradisional sei sikambang sebelum dan sesudah berdirinya pasar modern Brastagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap eksistensi pasar tradisional, diketahui dari pelanggan atau konsumen menjadi berkurang

sehingga Penerimaan pedagang mengalami penurunan sebesar 43%

2. Nilai kolerasi 0,874 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara berkurangnya penerimaan pedagang pasar tradisional terhadap adanya pasar modern.

Saran

Bagi pedagang pasar tradisional sebaiknya melakukan upaya-upaya atau strategi untuk mempertahankan eksistensi usahanya, misalnya dengan memperbaiki manajemen usaha seperti, melakukan pencatatan dan meningkatkan kualitas pelayanan usahanya agar mampu bersaing dengan pasar modern. Agar penerimaan penjualan mereka pun tetap stabil dan bisa memutar modalnya kembali untuk berdagang.

Daftar Pustaka

- Ani Nur F. Dampak Minimarket Terhadap Pedagang Pasar Tradisional(Studi Kasus di Ngaliyan).
- Arik Pujiyanto. 2010. Pengaruh Berkembangnya Waralaba (Indomaret dan Alfamart). Terhadap Pedagang Kecil atau Toko Kelontong di Kota Jambi 2013. Universitas Negeri Jambi.
- Aryani, Dwinita. (2011). *Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang*. Jurnal Dinamika Manajemen.
- Basu Swasta DH. 2001. *Manajemen pemasaran Modern*; Yohyakarta: BPFE.
- Basu Swasta dan Irawan., 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty: Yogyakarta
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Marthin, R.H. (2009) . *Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarke Terhadap Pasar Tradisional Sei Sikambang di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi
Akutansi.repository.usu.ac.id[10 Juni 2018]
- Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang Peraturan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Toko Modern www.hukumonline.com [10 Juni 2017]

